

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mengetahui secara mendetail, memberikan gambaran secara lengkap dan lebih mendalam mengenai gaya retorika ustadz Evie Effendie serta melihat pandangan terhadap gaya retorika yang diterapkan oleh ustadz Evie Effendie. Pendekatan kualitatif dilakukan agar peneliti bisa mewawancarai secara mendalam kepada pendakwah terkait rumusan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti.

Menurut Somantri (2005, hlm. 58) penelitian kualitatif merupakan gaya penelitian yang berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Dalam penelitian kualitatif kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit dalam situasi yang terbatas, melibatkan subjek dengan jumlah. Menurut Creswell (2009, hlm. 465) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan analisis mengenai sebuah kebiasaan dari seseorang dengan teori yang berlaku secara rinci dan tuntas. Oleh sebab itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara analisis empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis. Dalam penelitian ini,

pendekatan menggunakan tradisi retorika dengan teori yang dipakai yaitu teori Aristoteles (*ethos, pathos, logos*) akan menghasilkan bagaimana gaya komunikasi terbentuk.

3.1.2 Metode dan Strategi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dipilih karena peneliti membutuhkan penelitian dengan penyelidikan intensif dari fenomena tertentu dalam konteks yang sebenarnya. Penyelidikan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan banyak informasi secara terperinci melalui wilayah dimensi yang luas mengenai sebuah kasus. Dalam hal ini peneliti melakukan studi kasus terhadap retorika pendakwah ustadz Evie Effendi. Karena penelitian retorika membutuhkan penelitian mendalam terkait dengan gaya, penemuan, ingatan, dan penyampaian. Dimana untuk mendapatkan hasil yang maksimal penelitian ini harus dilakukan secara mendalam melalui teknik wawancara berdasarkan pertanyaan yang sesuai dengan kaidah wawancara yang baik yaitu 5W+1H.

Menurut Creswell (2009, hlm.90) studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Pendekatan studi kasus pada hakikatnya terfokus kepada *kasus* (*case*). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian studi kasus adalah sebagai berikut: (a) membatasi kasus, menentukan objek dari penelitian, (b) menyeleksi fenomena-fenomena, tema atau isu (sebagai pertanyaan penelitian), (c) menentukan pola data untuk mengembangkan isu, (d) observasi triangulasi, (e)

menyeleksi alternatif interpretasi, (f) mengembangkan kasus yang telah ditentukan (Rokhmah dkk, 2014, hlm.7).

Penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal holistik (*holistic single-case study*) yaitu sebuah desain kasus yang memberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi yang mendalam dari fenomena tertentu. Menurut Yin (2009, hlm.72-73) studi kasus tunggal adalah penelitian yang menempatkan sebuah kasus sebagai fokus dari penelitian. Yin menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan untuk menggunakan hanya satu kasus di dalam penelitian studi kasus seperti:

1. Kasus yang dipilih mampu menjadi bukti dari teori. Sebuah kasus tunggal, memenuhi semua kondisi untuk menguji teori, dapat mengkonfirmasi, tantangan, atau memperpanjang teori. Satu kasus kemudian dapat digunakan untuk menentukan apakah proposisi teori ini benar dan relevan
2. Kasus yang dipilih merupakan kasus yang ekstrim atau unik. Kasus yang diteliti haruslah kasus yang jarang terjadi sehingga layak untuk diteliti.
3. Kasus yang dipilih merupakan kasus tipikal atau perwakilan dari kasus lain yang sama. Tujuan menggunakan kasus ini adalah untuk menangkap situasi dan kondisi yang sudah ada sehingga penelitian dilakukan hanya pada satu kasus saja
4. Kasus dipilih karena bersifat *longitudinal*, yaitu terjadi dalam dua atau lebih pada waktu yang berlainan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang mampu memberikan informasi sesuai dengan penelitian. Berdasarkan penelitian ini maka informan yang dipilih merupakan seorang pendakwah yang saat ini tengah naik daun dikalangan pemuda – pemudi di daerah Bandung. Hal ini

terbukti dari seringnya komunitas pemuda berbasis dakwah seperti Pemuda Hijrah, Majelis Ta'lim Roza Alifa dan *Youth of Islam* yang sering mengundang ustadz Evie Effendie sebagai penceramah. Selain itu, ustadz Evie Effendie merupakan bagian dari terbentuknya komunitas Pemuda Hijrah bersama dengan ustadz Hanan Attaki dan ustadz Rahmat Baequni. Berdasarkan pengalaman peneliti yang pernah mengikuti kajian ustad Evie Effendie, gaya penyampaian dakwah beliau sangat cocok untuk kalangan muda. Peneliti memutuskan pendakwah sebagai informan karena dianggap berperan yang penting dalam mengajak orang lain kedalam kebaikan.

Adapun informan pendukung lainnya yaitu seperti *event organizer* yang mengundang ustadz Evie Effendie baik itu di Al – lathief maupun di masjid agung Trans Studio dan dosen ahli agama Islam untuk menjelaskan bagaimana retorika dakwah yang diterapkan oleh ustadz Evie Effendie. Informan ini di ambil berdasarkan pengetahuan dan informasi yang mereka miliki yang berhubungan dengan penelitian. Adapun pendakwah yang dipilih adalah Ustadz Evie Effendie. Berdasarkan hasil data wawancara beliau mengaku telah memiliki pengalaman dakwah selama lima tahun dan merupakan bagian dari pendiri komunitas Pemuda Hijrah. Pada penelitian ini, penelitian akan menganalisa bagaimana gaya retorika yang diterapkan oleh ustadz Evie Effendie dalam tiga acara dakwah yang diisi oleh ustadz Evie Effendie yang kemudian akan peneliti datangi. Selain itu, beliau pun menuntut ilmu dakwahnya sampai ke Mekkah dan Madinah. Jika dilihat berdasarkan jumlah pengikut beliau di Instagram sebanyak 94.200 orang.

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisa bagaimana teknik retorika yang dimiliki ustadz Evie Effendie dalam tiga dakwah yang sudah dipilih oleh peneliti. Ketiga dakwah tersebut diambil sesuai dengan topik yang sedang hangat diperbincangkan seperti Rek Kitu Wae (Mau seperti itu saja) yang

membahas tentang umat muslim harus menjadi pribadi yang dinamis dan baik, GOMBAL (Golongan manusia *abal – abal*) yang membahas tentang golongan manusia yang munafik, dan *From, To, For (From Allah, To Allah, For Allah)* yang membahas tentang urgensi untuk mempergunakan kehidupan dan berbuat kebaikan hanya untuk Allah karena kematian sangat cepat menghampiri. Peneliti dapat menganalisa dakwah secara langsung akan tetapi hasil analisisnya bersifat subjektif. Guna menemukan bagaimana teknik retorika yang digunakan ustadz Evie Effendie secara objektif, maka peneliti akan melakukan wawancara sehingga hasil analisa yang akan peneliti lakukan akan cenderung objektif.

Secara umum partisipan ini berlokasi di Masjid Al-Lathiif, kediaman ustadz Evie Effendie, dan Universitas Pendidikan Indonesia. Subjek penelitian ini dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penulisan. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

Indikator	Sumber Analisis	Teknik	Informan/Partisipan
<i>Ethos</i>	Kreadibilitas komunikator	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz Evie Effendie Pendakwah 2. Irfan Kasuma Jama'ah Komunitas Pemuda Hijrah 3. Nanang Rahmadi Jama'ah Majlis Ta'lim Roza Alifa Muda 4. Yoga Sebagai

Indikator	Sumber Analisis	Teknik	Informan/Partisipan
			<p>Youth of Islam</p> <p>5. DJ Arie Public Speaker</p> <p>6. Ust. H. Atik Fikri Ilyas, Lc., MA Dosen Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta</p> <p>7. Muhammad Ramdan Jama'ah Pemuda Hijrah dan mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati</p> <p>8. Bilal Hassan Jama'ah Pemuda Hijrah dan mahasiswa di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung</p> <p>9. Mega Perkasa Jama'ah Pemuda Hijrah dan mahasiswa di Institut Teknik Nasional</p> <p>10. Hisyam Kamil Jama'ah Pemuda Hijrah dan mahasiswa di Universitas Pasundan</p> <p>11. Ahmad Hafid Jama'ah Pemuda Hijrah dan mahasiswa di Universitas</p>

Indikator	Sumber Analisis	Teknik	Informan/Partisipan
			<p>Widyatama</p> <p>12. Afif Julio Jama'ah Pemuda Hijrah dan mahasiswa di Institut Teknologi Bandung</p> <p>13. Muhammad Farhan Jama'ah Pemuda Hijrah dan mahasiswa di Universitas Pasundan</p> <p>14. Muhammad Asep Jama'ah Pemuda Hijrah dan mahasiswa di Universitas Pasundan.</p> <p>15. Vito Kusuma Jama'ah Pemuda Hijrah dan mahasiswa di Universitas Parahyangan.</p> <p>16. Octa Faisal Jama'ah Pemuda Hijrah dan mahasiswa di Universitas Parahyangan.</p>

Indikator	Sumber Analisis	Teknik	Informan/Partisipan
<i>Pathos</i>	Emosi komunikator	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz Evie Effendie Pendakwah 2. Irfan Kasuma Jama'ah Komunitas Pemuda Hijrah 3. Nanang Rahmadi Jama'ah Majelis Ta'lim Roza Alifa Muda 4. Yoga Sebagai Youth of Islam 5. DJ Arie Public Speaker 6. Ust. H. Atik Fikri Ilyas, Lc., MA Dosen Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi DR KHEZ Muttaqien Purwakarta 7. Muhammad Ramdan Jama'ah Pemuda Hijrah dan mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati 8. Bilal Hassan Jama'ah Pemuda Hijrah dan mahasiswa di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung 9. Mega Perkasa Jama'ah Pemuda Hijrah dan

Indikator	Sumber Analisis	Teknik	Informan/Partisipan
			<p>mahasiswa di Institut Teknik Nasional</p> <p>10. Hisyam Kamil Jama'ah Pemuda Hijrah dan mahasiswa di Universitas Pasundan</p> <p>11. Ahmad Hafid Jama'ah Pemuda Hijrah dan mahasiswa di Universitas Widyatama</p> <p>12. Afif Julio Jama'ah Pemuda Hijrah dan mahasiswa di Institut Teknologi Bandung</p> <p>13. Muhammad Farhan Jama'ah Pemuda Hijrah dan mahasiswa di Universitas Pasundan</p> <p>14. Muhammad Asep Jama'ah Pemuda Hijrah dan mahasiswa di Universitas Pasundan.</p> <p>15. Vito Kusuma Jama'ah Pemuda Hijrah dan mahasiswa di Universitas Parahyangan.</p> <p>16. Octa Faisal</p>

Indikator	Sumber Analisis	Teknik	Informan/Partisipan
			<p>Jama'ah Pemuda Hijrah dan mahasiswa di Universitas Parahyangan.</p>
<i>Logos</i>	Isi materi komunikator	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz Evie Effendie Pendakwah 2. Irfan Kasuma Jama'ah Komunitas Pemuda Hijrah 3. Nanang Rahmadi Jama'ah Majelis Ta'lim Roza Alifa Muda 4. Yoga Sebagai Anggota jama'ah Youth of Islam 5. DJ Arie Public Speaker 6. Ust. H. Atik Fikri Ilyas, Lc., MA Dosen Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi DR KHEZ Muttaqien Purwakarta 7. Muhammad Ramdan Jama'ah Pemuda Hijrah dan

Indikator	Sumber Analisis	Teknik	Informan/Partisipan
			<p>mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati</p> <p>8. Bilal Hassan Jama'ah Pemuda Hijrah dan mahasiswa di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung</p> <p>9. Mega Perkasa Jama'ah Pemuda Hijrah dan mahasiswa di Institut Teknik Nasional</p> <p>10. Hisyam Kamil Jama'ah Pemuda Hijrah dan mahasiswa di Universitas Pasundan</p> <p>11. Ahmad Hafid Jama'ah Pemuda Hijrah dan mahasiswa di Universitas Widyatama</p> <p>12. Afif Julio Jama'ah Pemuda Hijrah dan mahasiswa di Institut Teknologi Bandung</p> <p>13. Muhammad Farhan Jama'ah Pemuda Hijrah dan mahasiswa di Universitas Pasundan</p> <p>14. Muhammad Asep</p>

Indikator	Sumber Analisis	Teknik	Informan/Partisipan
			<p>Jama'ah Pemuda Hijrah dan mahasiswa di Universitas Pasundan.</p> <p>15. Vito Kusuma Jama'ah Pemuda Hijrah dan mahasiswa di Universitas Parahyangan.</p> <p>16. Octa Faisal Jama'ah Pemuda Hijrah dan mahasiswa di Universitas Parahyangan.</p>

Sumber: Diolah Peneliti 2017

Sumber informasi atau informan dalam penelitian ditentukan menggunakan *purposive sampling*. Teknik tersebut merupakan pengambilan sumber data yang mengharuskan pada subjek yang mengalami fenomena yang diteliti (Moleong, 2007, hlm. 20). Dalam penelitian ini tentunya subjek merupakan pihak yang mengalami fenomena tersebut, yaitu ustadz Evie Effendie selaku pendakwah yang peneliti nyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Partisipan penelitian atau informan ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang

diteliti dan dapat memberikan informasi berupa data yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Sebagai data dalam penelitian ini, penelitian hanya akan mengambil tiga dakwah dari video ustadz Evie Effendie. Tiga video tersebut dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, dimana peneliti akan mengetahui bagaimana *ethos*, *pathos*, *logos* yang digunakan oleh ustadz Evie Effendie dan mengetahui bagaimana pandangan jamaah terkait gaya dakwahnya tersebut. Ketiga pidato memiliki karakteristik waktu, audiens, dan topik yang berbeda. Berdasarkan pembatasan tersebut, adapun pidato – pidato yang diambil sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Dakwah ustadz Evie Effendie

No	Judul Dakwah	Tanggal	Durasi	Alamat Link	Urgensi
1	GOMBAL ”Golongan Manusia Abal – Abal”	Minggu, 27 Agustus 2017	01:07:31	https://www.youtube.com/watch?v=vVgJO15mReA	Dakwah saat ustadz Evie Effendie mengisi kajian umum yang diadakan oleh majlis ta’lim Roza Alifa Muda. Audiens yang hadir pada saat itu adalah mayoritas anak muda. Topik

No	Judul Dakwah	Tanggal	Durasi	Alamat Link	Urgensi
					yang dibahas yaitu Golongan manusia yang sifatnya munafik.
2	<i>Rek kitu wae? (mau seperti itu saja?)</i>	Minggu, 17 September 2017	01:10:56	https://www.youtube.com/watch?v=2ywQBWn7EFs&t=2273	Dakwah saat ustadz Evie Effendie mengisi kajian umum yang diadakan oleh majlis ta'lim Roza Alifa Muda. Audiens yang hadir pada saat itu adalah mayoritas anak muda. Topik yang dibahas yaitu agar umat Islam tidak diam di satu wilayah nyaman bagi dirinya saja. Karena belum tentu wilayah atau keadaan yang ia senangi adalah hal yang baik dan dapat diterima sebagai amalannya kepada

No	Judul Dakwah	Tanggal	Durasi	Alamat Link	Urgensi
					Allah.
3	<i>From To For (From Allah, To Allah, For Allah)</i>	Minggu, 07 Agustus 2017	56:21	https://www.youtube.com/watch?v=o8lfreRN48	Da'wah ustadz Evie Effendie pada saat mengisi kajian umum Shuffah Baitul Arqam. Audiens yang hadir pada saat itu yaitu mayoritas kalangan anak muda. Topik yang dibahas saat itu yaitu urgensi untuk melakukan hal kebaikan dalam kehidupan hanya untuk Allah karena kematian sangat cepat menghampiri.

Sumber: Diolah Peneliti 2017

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih dalam penelitian adalah Komplek pasirjati Jalan Sekehaji Baru 2 Blok J2 Nomor 3A Jatiendah, Cilengkrang, Bandung. Alasan penelitian dilakukan di tempat tersebut karena alamat tersebut merupakan kediaman dari ustadz Evie Effendie.

3.3 Pengumpulan Data

FAIZAL BAYHAQUE AL ADHANIE, 2017
RETORIKA DAKWAH

universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Wawancara mendalam merupakan kegiatan yang berisi wawancara terkait penelitian kepada informan namun pertanyaan yang diajukan akan di buat lebih spesifik lagi. Observasi merupakan kegiatan pengamatan selama penelitian, tujuannya untuk mengamati perilaku pendakwah dalam tausiyah yang diadakan. Serta dokumentasi yang berisi kegiatan selama penelitian data sebagai berikut

3.3.1 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti dan kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Somantri, 2005, hlm. 60).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dimana peneliti dan informan bertatap muka secara langsung. Patton dalam Gunawan (2013, hlm.164) menegaskan bahwa tujuan wawancara untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Dalam wawancara mendalam

berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mendapatkan data utama sebagai sumber data primer, yaitu meliputi data penerapan gaya retorika Aristoteles yang dilakukan oleh ustadz Evie Effendie.

Teknis Wawancara

Setting tempat	Waktu Wawancara	Waktu
Setelah berdakwah di MG & Co Eatery	Pukul 10:00 WIB	1 kali
Rumah ustadz Evie Effendie	Pukul 11:00 WIB	2 kali
Masjid Al Lathiif	Pukul 16:00 – 19:00 WIB	3 kali
STIE Dr KHEZ Muttaqien Purwakarta	Pukul 10:00 – 12:00 WIB	1 kali

2. Dokumentasi

Menurut Rokhmah dkk (2014,hlm.31) dokumentasi digunakan untuk Studi dokumentasi merupakan data yang terdiri dari kata-kata dan gambar secara tertulis, dicetak, visual, multi-media dan bentuk digital. Menurut Creswell (2009, hlm.181) selama proses penelitian, peneliti dapat mengumpulkan dokumen publik seperti koran, laporan resmi, jurnal pribadi, buku harian dan surat, e-mail. Dalam penelitian ini hasil dokumentasi yang disajikan adalah rekaman hasil wawancara dan foto – foto. Hasil penelitian dari observasi dan

wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan pedoman dan kebutuhan penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung di lokasi penelitian untuk menunjang dalam pengumpulan data penelitian. Selama persiapan, peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan yang nantinya akan digunakan untuk wawancara.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dalam penelitian. Dalam tahapan ini peneliti akan langsung terjun kelapangan untuk meneliti terkait gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pria dan wanita di bagian humas, terlebih lanjut terkait manajemen konflik. Penelitian ini didasarkan pada teori gaya kepemimpinan dan perilaku.

3.4.3 Tahapan Analisis Data

Tahapan awal dalam analisis data yaitu dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan yang telah ditetapkan, informan merupakan pihak yang benar-benar sesuai dengan obyek penelitian. Setelah melakukan wawancara, tahap selanjutnya yaitu dengan melakukan transkrip hasil wawancara, dalam tahapan ini peneliti akan mendengarkan kembali hasil wawancara dengan seksama, setelah itu peneliti akan menuliskan kata-kata sesuai dengan apa yang didengarkan sesuai dengan apa yang ada di rekaman tersebut.

Creswell (2009, hlm. 156) menjelaskan beberapa kategori dalam menganalisa data pada penelitian studi kasus yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat dan mengatur kategori berdasarkan data yang ada.
- b. Membaca teks, membuat catatan margin dan membentuk kode awal sebelum memulai penelitian.
- c. Mengumpulkan beberapa kategori untuk membangun tema-tema atau pola
- d. Menggunakan interpretasi secara langsung.
- e. Menggambarkan kasus dan konteksnya secara jelas.
- f. Menampilkan gambaran kasus secara mendalam dalam bentuk narasi, tabel dan angka.
- g. Mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisa data.

3.4.3.1 Reduksi Data

Ketika sudah mendapatkan data, peneliti akan melakukan pemilihan dengan merelevansikan antara data dengan tujuan penelitian. Data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil dari wawancara dengan pendakwah dan jemaat serta dari observasi yang telah dilakukan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.(Sugiyono, 2007).

3.4.3.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. data yang disajikan biasanya dengan teks yang bersifat naratif atau dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami(Sugiyono,2007).

3.4.4 Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam tahapan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 253) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.5 Uji keabsahan data

Salah satu teknik menguji keabsahan data dan menguji kredibilitas adalah model triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiyono, 2013, hlm.273-274).

Bungin (2007, hlm.261) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Dengan demikian untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidaksesuaian instrumen penelitian, maka perlu diadakan pengujian validitas dan uji realibilitas. Salah satu teknik menguji keabsahan data dan menguji kredibilitas adalah model triangulasi.

Dalam penelitian ini, setelah mendapatkan data dari narasumber, peneliti akan melakukan uji keabsahan dengan beberapa metode, tujuan pengujian ini untuk melihat apakah data yang didapat sudah sesuai atau belum. Beberapa cara yang digunakan untuk pengujian data yaitu dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Setelah melakukan triangulasi, peneliti akan melakukan membercheck dengan cara pengecekan kembali data yang di peroleh dari informan yang kemudian data tersebut haruslah disepakati oleh informan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan triangulasi sumber yakni kepada pihak *event organizer* yang sering mengundang ustadz Evie Effendie untuk melihat apakah ada kecocokan antara informasi yang disampaikan oleh pendakwah dan informasi yang disampaikan oleh jemaat. Selain pendakwah dan *event organizer*, peneliti juga akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber ahli agar informasi yang didapat menjadi semakin detil dan terpercaya. Narasumber terdiri dari dosen PAI dan seseorang yang memiliki pengalaman di bidang retorika. Selain dengan teknik triangulasi sumber, peneliti juga melakukan triangulasi teknik, peneliti akan melakukan pengecekan terhadap kesesuaian data yang diperoleh yaitu berdasarkan observasi terhadap gaya dan pandangan retorika yang terjadi antara pendakwah dan jemaat dengan hasil wawancara yang dilakukan.

3.5.1 Membercheck

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan membercheck dengan melakukan wawancara ulang kepada pendakwah dan jemaat untuk melihat kesesuaian terhadap informasi yang diberikan pada tahap wawancara pertama. Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi

apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Metode penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Research Question	Participants	Data Collection	Analysis Method	Research site and Duration
-------------------	--------------	-----------------	-----------------	----------------------------

<p>Bagaimana gaya retorika para pendakwah Pemuda Hijrah berdasarkan indikator retorika dari Aristoteles?</p>	<p>Ustadz Evie Effendie</p>	<p>Data diperoleh dari pengamatan, wawancara pendakwah dan jemaat serta dokumentasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara mendalam 2. Transkrip hasil wawancara 3. Reduksi, penyajian data, kesimpulan 4. Observasi 5. Membercheck 	<p>Penelitian dilakukan di Masjid Al – Latheef selama 4 bulan</p>
<p>Bagaimana pandangan jama'ah ustadz Evie Effendie dalam menanggapi gaya retorika tersebut?</p>	<p>2 orang <i>event organizer</i> yang mengundang ustadz Evie Effendie sebagai pengisi dakwah sekaligus jama'ah kajian</p>			

3.3 Tabel Metode Penelitian